

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bidan merupakan profesi kunci dalam pelayanan terhadap perempuan selama daur kehidupan. Hasil telaah sebagian besar penelitian menunjukkan bahwa bidan mempunyai otoritas besar terhadap kesejahteraan kesehatan perempuan, sehingga profesionalisme bidan merupakan elemen penting dalam pemberdayaan perempuan. Layanan kebidanan didasarkan pada pemenuhan kebutuhan perempuan, memberikan rasa nyaman dan bersikap yang baik serta kemampuan komunikasi yang baik. Pentingnya mendengarkan dari pihak perempuan memungkinkan dapat berkontribusi dalam pengambilan keputusan. Membangun hubungan kepercayaan sehingga perempuan merasa berdaya guna terhadap kondisi dirinya (Halldorsdottir & Inga, 2011) dalam (Ningsih, 2017).

Membangun hubungan kepercayaan antara bidan dan pasien dapat terjalin saat melakukan asuhan kebidanan. Asuhan kebidanan adalah prosedur tindakan yang dilakukan bidan sesuai dengan wewenang dalam lingkup prakteknya berdasarkan ilmu dan kiat kebidanan dengan memperhatikan pengaruh social budaya, psikologis, emosional, spiritual serta hubungan interpersonal dan mengutamakan keamanan ibu, janin dan penolong serta kebutuhan klien. Asuhan kebidanan merupakan penerapan fungsi dan kegiatan yang menjadi tanggung jawab dalam memberikan pelayanan kepada klien yang mempunyai

kebutuhan/masalah dalam bidang kesehatan ibu di masa kehamilan, persalinan, nifas, bayi setelah lahir serta keluarga berencana.

Kehamilan, persalinan dan nifas merupakan proses alami yang dialami oleh perempuan, tetapi saat berjalannya proses tersebut terdapat kemungkinan terjadi keadaan yang patologis sehingga sangat perlu untuk dilakukan deteksi dini komplikasi. Hal tersebut merupakan peran seorang bidan untuk melakukan deteksi dini komplikasi dengan menerapkan asuhan kebidanan yang komprehensif sesuai dengan standar pelayanan kebidanan (Mandriwati & Ariani, 2017).

Masa kehamilan, persalinan, nifas, neonatus merupakan suatu keadaan fisiologis yang kemungkinan dapat mengancam jiwa ibu dan bayi bahkan dapat menyebabkan kematian. Salah satu upaya yang dapat dilakukan bidan yaitu dengan menerapkan model asuhan kebidanan yang komprehensif/berkelanjutan (*Continuity of Care*). Asuhan kebidanan yang komprehensif dapat mengoptimalkan deteksi resiko tinggi maternal neonatal.

Asuhan kebidanan komprehensif merupakan asuhan yang dilakukan dimulai dari ibu hamil, saat bersalin dan asuhan pada saat bayi baru lahir hingga masa nifas dan persiapan KB (Lapau, 2015). Asuhan kebidanan komprehensif merupakan asuhan yang diberikan secara menyeluruh dengan memberikan asuhan secara berkala atau berkesinambungan dimulai dari kehamilan persalinan, nifas dan KB serta bayi baru lahir (Varney, 2010).

Asuhan kebidanan komprehensif (*Continuity of Care*) dapat mengoptimalkan deteksi resiko tinggi maternal dan neonatal. Upaya ini dapat melibatkan berbagai sektor untuk melaksanakan pendampingan pada ibu hamil

sebagai upaya promotif dan preventif dimulai sejak ditemukan ibu hamil sampai ibu dalam masa nifas berakhir melalui konseling, informasi dan edukasi (KIE) serta kemampuan identifikasi resiko pada ibu hamil sehingga mampu melakukan rujukan (Yanti, 2015).

Continuity of care adalah sebuah proses pelayanan asuhan kebidanan yang dilakukan oleh seorang bidan secara berkala/terus menerus kepada seorang klien (Legawati, 2018). *Continuity of care* dalam kebidanan adalah serangkaian kegiatan pelayanan yang berkelanjutan dan menyeluruh mulai dari kehamilan, persalinan, nifas, pelayanan bayi baru lahir serta pelayanan keluarga berencana yang menghubungkan kebutuhan kesehatan perempuan khususnya dan keadaan pribadi setiap individu (Homer et al., 2014).

Filosofi model *continuity of care* menekankan pada kondisi alamiah yaitu membantu perempuan agar mampu melahirkan dengan intervensi minimal dan pemantauan fisik, kesehatan psikologis, spiritual dan sosial perempuan dan keluarga (Mclachlan et al., 2012). Hasil penelitian juga mengungkapkan bahwa perempuan yang menerima pelayanan merasa dianggap sebagai “teman” serta studi-studi lain telah menemukan perempuan memiliki persepsi yang sama dan bidan digambarkan sebagai “teman” mereka. Sehingga ada kepuasan tersendiri bagi perempuan serta berkontribusi terhadap keberlanjutan kelangsungan pelayanan kebidanan dan bermanfaat untuk perempuan dan bayi baru lahir (Cummins, Denney-wilson, & Homer, 2015).

Pelayanan kesehatan maternal dan neonatal yang berkualitas membutuhkan tenaga kesehatan yang terampil yang didukung dengan tersedianya

sarana dan prasarana yang memadai. Seorang bidan diharapkan dapat memberikan asuhan komprehensif dan asuhan yang berkesinambungan, sehingga bidan dapat melakukan tindakan preventif, deteksi dini kegawatdaruratan dalam kehamilan, persalinan, nifas dan bayi baru lahir dalam tiap asuhannya. Kesehatan dan kelangsungan hidup ibu dan bayi sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor pelayanan kebidanan, antara lain asuhan kebidanan yang diberikan oleh bidan. Klien berhak mendapatkan pelayanan yang berkualitas dan menyeluruh dan berkelanjutan dengan tujuan agar jika terjadinya masalah hal tersebut dapat terdeteksi dan segera ditindak lanjuti.

Berdasarkan paparan tersebut, penulis tertarik untuk membuat tugas akhir dengan judul “Asuhan Kebidanan Komprehensif pada Ny. R di Cikalongkulon Kabupaten Cianjur”.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana asuhan kebidanan komprehensif kepada Ny. R di Cikalongkulon, Kabupaten Cianjur.

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Melakukan asuhan kebidanan komprehensif pada Ny. R yaitu dimulai dari asuhan kehamilan, persalinan, nifas serta bayi baru lahir dan pendokumentasian dengan metode SOAP.

2. Tujuan Khusus

- a. Melakukan asuhan kebidanan pada ibu hamil
- b. Melakukan asuhan kebidanan pada ibu bersalin

- c. Melakukan asuhan kebidanan pada ibu nifas
- d. Melakukan asuhan kebidanan pada bayi baru lahir
- e. Mengidentifikasi kesenjangan antara teori dan praktik serta permasalahan yang ditemukan selama asuhan kebidanan komprehensif.

D. Manfaat

1. Teoritis

Meningkatkan pengetahuan dan wawasan mengenai asuhan kebidanan pada ibu hamil, bersalin, nifas dan bayi baru lahir secara komprehensif.

2. Praktis

a. Untuk Institusi

Dapat menjadi masukan dan pertimbangan untuk menambah referensi mengenai pemberian asuhan kebidanan yang komprehensif.

b. Untuk Tempat Praktik

Menjadi rekomendasi dalam melakukan asuhan kebidanan secara komprehensif sesuai kebutuhan klien.

c. Untuk Penulis

Menambah informasi dan pengetahuan dalam melakukan asuhan kebidanan yang komprehensif.

d. Untuk Klien

Klien mendapatkan asuhan secara komprehensif untuk terciptanya ibu dan balita yang sehat.

E. Keaslian Laporan Studi Kasus

Dengan ini penulis menyatakan bahwa Laporan Tugas Akhir dengan judul “Asuhan Kebidanan Komprehensif pada Ny. R di Cikalongkulon Kabupaten Cianjur” adalah benar dilaksanakan langsung oleh penulis dalam jangka waktu yang telah ditetapkan oleh pihak institusi dan tidak ada rekayasa apapun dalam pembuatan laporan.

F. Keterbatasan Penulis

Terdapat banyak keterbatasan penulis dalam memberikan asuhan, diantaranya karena waktu yang tersedia sangat terbatas asuhan nifas dan asuhan pada bayi baru lahir yang diberikan secara langsung kepada Ny. R dan Bayi Ny. R hanya sampai KF dan KN 3. Penulis harus melanjutkan PK Komunitas dan meninggalkan daerah tempat memberikan asuhan komprehensif, maka penulis melanjutkan asuhan KF 4 menggunakan metode daring. Selain itu penulis juga kurang kritis terhadap kesenjangan yang terjadi selama asuhan sehingga tidak mengetahui alasan kesenjangan tersebut terjadi di lahan praktik.